

PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN

Nikmatun Hasanah, SOpiatun Nahwiyah, Ikrima Mailani

Universitas Islam Kuantan Singingi

Nikma_9503@yahoo.com

Abstrak

karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Mengingat begitu pentingnya suatu karakter, maka pendidikan memiliki tanggung jawab menanamkannya melalui proses pembelajaran di sekolah. Program belajar sehari penuh (*Full Day School*) adalah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan karakter. Semua itu dilakukan untuk menjaga peserta didiknya dari kemerosotan moral.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem *Full day School* Terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif, Populasi penelitian ini adalah sebanyak 51 siswa, sedangkan sampelnya penulis mengambil sebanyak 50% jumlah sampel 28 siswa yang diteliti dan 1 orang guru PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik Analisa Data yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana.

Setelah dilakukan perhitungan, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu, "Pernyataan yang diujikan valid secara keseluruhan karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu dengan nilai r_{tabel} 0.2387. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Reliabel sempurna*. Hasil dari regresi linear sederhana Konstanta sebesar 51.097 berarti jika variabel bebas X (*Full day School*) nilainya 0, maka variabel terikat Y (Karakter Siswa) sebesar 51.097 (pada saat *full day school* tidak ada maka prestasi belajar siswa masih tetap di peroleh sebesar 51.097).

Nilai koefisien regresi variabel *full day school* sebesar 1.595, artinya adalah bahwa setiap peningkatan *full day school* sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 1.595. Hasil hipotesis sementara menyatakan bahwa H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara *full day school* terhadap prestasi belajar".

Abstract

character is a very important and basic thing. Remembering the importance of a character, education has the responsibility of instilling it through the learning process in school. Full Day School Program (Full Day School) is an effort carried out by educational institutions to instill character. All of that is done to protect students from moral decline.

In general, this study aims to determine the effect of the Full Day School System on Student Character at Teluk Kuantan 2 High School. The research method used is quantitative research, the population of this study was 51 students, while the sample authors took as much as 50% of the total sample of 28 students studied and 1 PAI teacher. Techniques for collecting data using observation, interviews, questionnaires and documentation. Analysis Technique The data used is a simple linear regression technique.

After the calculation is done, the writer draws conclusions, namely, "The statement tested is valid in terms of salvation because $r_{hitung} \geq r_{(table)}$ is the value of $r_{(table)}$ 0.2387. The measuring instrument used in this study is reliable reliability. The results of a simple linear regression constant of 51,097 means that if the independent variable X (Full day School) has a value of 0, then the dependent variable Y (Student Character) is 51,097 (at full day school does not exist, student achievement is still obtained at 51,097).

Regression coefficient value of full day school variable is 1,595, meaning that every increase in full day school is 1 (one) unit, it will increase learning achievement by 1,595. The results of the temporary hypothesis state that H_0 is accepted because there is a significant effect between full day school on learning achievement.

Kata kunci; Sistem *Full day School*; Karakter Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Kemajuan pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan sendiri merupakan aspek penting dalam mengembangkan kepribadian manusia. Suatu negara tanpa adanya pendidikan tidak akan bisa menjadikan masyarakatnya semakin berkembang untuk terus maju membenahi masalah masalah yang ada. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat

pendidikan. Dengan demikian, begitu pentingnya pendidikan bagi setiap insan manusia.³

Tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan membutuhkan suatu sistem sebagai keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu menjadikan anak terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem mengatur bagaimana pendidikan akan bermuara. Dengan adanya sistem akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada dalam sistem bergerak dan saling terkait. Bergeraknya masing-masing

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hal. 13

² *Ibid*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hal.13

³ UUD 1945 Pasal 31 ayat (1)

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..6*

komponen belumlah dipandang cukup, karena masih harus ada saling hubungan yang bersifat fungsional dan merupakan satu kesatuan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila salah satu komponen yang terdapat di dalam sistem tersebut tidak berfungsi ataupun kurang berfungsi, maka kemungkinan besar sistem tersebut tidak atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem, yakni pendidikan harus digarap secara sistemik dengan memperhatikan segala komponen yang terkait.

Seiring kemajuan zaman, banyak tuntutan masyarakat yang dibutuhkan. Perkembangan dalam bidang pendidikan juga semakin maju. Salah satunya adalah dengan adanya sistem *Full Day School*. Sistem *Full day school* ini merupakan sistem pendidikan yang lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Anak biasanya menghabiskan sekitar 8 jam perhari, tetapi dengan penerapan *full day school*, anak harus di sekolah sampai 9 atau 10 jam perhari. Penambahan jam ini banyak digunakan untuk pengembangan karakter anak. Karena lebih banyaknya waktu disekolah, metode pembelajaran yang digunakan lebih kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak mudah jenuh.

Tujuan dari sistem FDS ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif menjadi lebih baik karena adanya

pendalaman materi dengan waktu yang lebih panjang. Sistem ini sudah banyak diterapkan di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, Singapura, dan Inggris. Sistem pendidikan ini menjadi suatu kebutuhan karena semakin berkembangnya kondisi sosial masyarakat. Seperti kita sadari, pada saat ini banyak orangtua yang keduanya berkarir sampai sore hari. Sehingga mereka membutuhkan wadah untuk mendidik anaknya dengan waktu yang lebih banyak dibanding sekolah reguler.

Konsep FDS muncul sebagai kegelisahan masyarakat akan rusaknya moralitas anak bangsa dewasa ini. Dari fenomena itulah banyak pendidikan yang bertransformasi dengan tujuan untuk membenahan moral dan karakter anak. Salah satu dari transformasi tersebut adalah diterapkannya sistem *full day school*. di beberapa sekolah di Indonesia, Sistem pendidikan FDS dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas diluar sekolah. Jika siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maka interaksi dengan lingkungan luar menjadi lebih sedikit. Hal ini akan menjauhkan siswa dari pergaulan bebas semacam narkoba, tawuran pelajar, seks bebas, dsb. Karena di sekolah anak lebih terkontrol oleh guru yang membimbingnya. Berbeda jika anak sudah dirumah dan beinteraksi dengan lingkungan luar tanpa pengawasan dari orangtua.

Berdasarkan fakta diatas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy telah menggagas sistem "*Full Day School*" yang tertuang dalam PERMENDIKBUD Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2 ayat 1 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari. program ini bertujuan meningkatkan kompetensi serta pendidikan karakter siswa akan terus berlanjut. Jam tambahan itu akan diisi dengan pembinaan rohani, pendidikan karakter, bermain.⁵ Kebijakan tersebut dilatarbelakangi oeh asumsi bahwa lingkungan sekolah dinilai lebih efektif dalam menanamkan karakter dan membentuk karakter karena hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.⁶

SMA N 2 Teluk Kuantan telah menggunakan *Full Day School* sejak tahun 2016. Adanya *full day school* orangtua mempercayai sekolah untuk mendidik, membimbing anak-anaknya. Beberapa alasan orangtua menyekolahkan anaknya di SMA N 2 Teluk Kuantan yaitu karena pendidikan sangat penting bagi anak mereka agar berguna bagi nusa dan bangsa. SMA N 2 telah menerapkan sistem *Full Day School* terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Sekolah tersebut juga mengoptimalkan penerapan *Full Day School* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum KTSP dalam bidang

ilmu agama Islam yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan, seperti tadarus, sholat berjama'ah, muhadoroh dan lain-lain. Sehingga orang tua menitipkan anak-anak mereka di SMA agar pergaulan terawasi dan terkontrol, serta orang tua tidak akan merasa khawatir, karena siswa akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu siswa adalah untuk belajar.⁷

Akan tetapi melalui pengamatan pendahuluan yang penulis laksanakan pada proses pembelajaran di SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN, terlihat beberapa gejala diantaranya adalah :

1. Jam belajar yang penuh, sehingga siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan efektif.
2. Kurangnya media pembelajaran membuat siswa menjadi tidak kreatif dalam proses pembelajaran.
3. Waktu yang penuh membuat siswa menjadi tidak terkontrol dan terukur dalam belajar, dan sering tidak membuat tugas di rumah.⁸

Pembahasan

A. Sistem *Full Day School*

1. pengertian *full day school*

Adapun istilah *Full day school* merupakan saluran dari B. Inggris di mana *Full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah. Jadi secara terminologi *Full day school* artinya belajar sehari penuh. *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem

⁵ PERMENDIKBUD. No. 23 tahun 2017. Pasal 2 ayat 1

⁶ PERMENDIKBUD. No. 23 tahun 2017. Pasal 5 ayat 1

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Delita ,Rabu jam 14:00 tanggal 11 februari 2018

⁸ Hasil Observasi Lapangan di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, dilaksanakan pada bulan November 2017

pengajaran islam yang secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis. Sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.15 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.⁹

2. Tujuan penerapan *Full Day School*

Secara umum tujuan sistem pembelajaran *Full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emosional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quattient (SQ)* dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya di desain untuk mengembangkan kretifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik). Sistem *Full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Dengan adanya garis-garis besar program sistem *Full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target dan tujuan yang

ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem *full day school*. Adapun garis-garis besar sistem *Full day school* adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk sikap yang islami
 - 1). Pembentukan sikap yang islami
 - 2). Pembiasaan berbudaya Islam
- b. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan
 - 1). Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
 - 2). Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
 - 3). Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-Qur'an
 - 4). Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem *Full day school* ini yaitu membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai positif serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar disegala aspek.¹⁰

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan program *full day school* tidak terlepas dari program di tingkat lembaga. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang diharapkan tercapai melalui *full day school*. Tentunya *full day school* disini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tersebut sebagai usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses belajar mengajar disekolah.

penerapan *full day school* di sekolah memiliki beberapa tujuan antara lain :

⁹ Jamal Makmur Asmani, *Full Day School*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 19

¹⁰ Skripsi Nurul Fauziyatul Iffa, Pengaruh Sistem full day school terhadap prestasi belajar PAI siswa di MI YPPI 1945. hal.19

1. Menghindarkan dampak negatif dari penyalahgunaan kemajuan IPTEK.
2. Memaksimalkan waktu belajar siswa, sekaligus meringankan beban belajar siswa sebab siswa sudah cukup dengan belajar disekolah sehari penuh dengan belajar disekolah sehari penuh juga didapatkannya materi-materi agama.
3. Meminimalisir pengaruh buruk dari perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat.
4. Menjembatani dampak negatif yang muncul dari aktivitas siswa sepulang sekolah bagi mereka yang kurang mendapat perhatian orangtuanya karena sibuk bekerja hingga sore.¹¹

Semua tujuan tersebut diatas merupakan urutan yang hirarki yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan nasional sebagai *ending*, sehingga semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat perguruan tinggi harus berpijak dan berdasar kepada tujuan pendidikan nasional. Jadi yang dimaksud dengan tujuan program *full day school* disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3. Faktor penunjang dan penghambat *full day school*

faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah :

- a). Kurikulum
- b). Manajemen Pendidikan
- c). Sarana dan Prasarana

Adanya faktor pendukung, juga diiringi oleh faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam penerapan *full day school*, antara lain adalah :

- 1). Masih banyak kekurangan-kekurangan yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan mutunya, mayoritas karena keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menghambat kemajuan sekolah.
- 2). Faktor siswa, pegawai atau tenaga teknis, dan dana, serta kualitas guru juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar pada penerapan *full day school*.¹²

B. Karakter Siswa

1. pengertian Karakter Siswa

Menurut Heri Gunawan, karakter adalah kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.¹³

2. Pentingnya Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan karakter berfungsi untuk:

¹¹ Tri oktaviani, *efektivitas FDS dalam pembentukan akhlak siswa di SD Integral Hidayatullah*, (Salatiga.IAIN.2017), hal.54

¹²*Ibid*.Tamimsyafii.blogspot.co.id/2016/10/kebijakan-full-day-school.html diakses pada Jumat, 13 Juli 2018

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹⁴

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di Sekolah Kementerian Pendidikan Nasional melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM), telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi 5, yaitu:

1. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri.
3. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia.
4. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.
5. nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.¹⁵

Heri Gunawan, kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini deskripsi ringkasnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel II.1
Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter Yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi; (Jujur)	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
3	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 30.

¹⁵Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010), hal. 33.

		perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
5	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
7	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau

		logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
8	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Sumber : Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah, Kemendiknas tahun 2010.

Metodologi Penelitian

a. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 2 teluk kuantan Kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Riau 29562 Indonesia. Penelitian ini telah dilaksanakan setelah proposal selesai diseminarkan dan disetujui untuk dilanjutkan menjadi skripsi.

b. Populasi dan Sampel

Populasi Adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X SMAN 2 teluk kuantan yang berjumlah 51 orang. sampel adalah sebahagian atau wakil dari populasi yang diteliti, jika populasi kurang dari 133 maka diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 133 maka diambil sampel 50%, 25%, 15%, 10% atau diambil sesuai

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110

dengan kebutuhan¹⁷. Dalam hal ini sampel saya tetap 26 orang siswa.

c. Jenis Penelitian dan sumber data

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif.

d. Alat pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah metode yang di gunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan.¹⁸ Penulis mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan Pengaruh *Fullday School* Terhadap karakter Siswa. penelitian ini di lakukan untuk observasi awal kelapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang langsung melalui pertanyaan yang sudah tersusun langsung dengan ditanyakan kepada responden.¹⁹ Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh sistem *full day school* terhadap karakter siswa, profil dan latar belakang sekolah serta hal-hal yang belum terungkap oleh instrument lainnya.

3. Angket

Alat ini digunakan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang ditunjukkan kepada responden.²⁰

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam pengalaman administrasi Di Sekolah SMAN 2 teluk kuantan. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pelengkap dari teknik observasi dan wawancara, kerana hasil keduanya akan lebih kredibel bila ditambah dengan dokumentasi yang berupa foto-foto atau karya tulis maupun seni yang ada ditempat penilaian.²¹

e. Teknik analisa data

Teknik analisa data menggunakan teknik linier sederhana:

1. Uji Validitas
2. Uji Reabilitas
3. Uji Regresi linier sederhana
4. Taraf signifikan penelitian peneliti memakai taraf signifikan 5%

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis menggunakan teknik Linier sedernaha untuk mencari persamaan nilai X (Sistem Fullday School) dan nilai Y (Karakter Siswa). Rumus Seabagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112

¹⁸ *Ibid*, hal.113

¹⁹ Meleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.132

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa DEPDIKNAS 2012)hlm, 199

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 200) hlm.132

1. Uji Validitas

No. Butir pernyataan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X1-1	0.2387	0.790	Valid
X1-2	0.2387	0.436	Valid
X1-3	0.2387	0.707	Valid
X1-4	0.2387	0.659	Valid
X1-5	0.2387	0.466	Valid

Menguji Hipotesis

Di ketahui $f_{hit} = 3.713$, untuk menguji hipotesisnya kita harus membandingkan f_{hit} dengan f_t dengan rumus sebagai berikut.

Rumusnya²² $df = N - 2$

$Df = 68 - 2 = 66$

Jadi f tabelnya adalah 1.667

karena $f_{hit} > f_{tabel} = 3.713$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

2. Uji Regresi linier sederhana

Tabel 4.28

Nilai a dan b Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	34,628	10,270		3,372	,003
fulldayschool	0,078	,332	,048	,234	,817

a. Dependent Variable: karaktersiswa

Dari tabel 4.25 dapat diketahui bahwa nilai $a = 34,628$ dan nilai $b =$

²² Singgih Santoso, Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS versi 11.5, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo) h. 345

0,078 maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 34,628 + 0,078X$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diartikan sebagai berikut ini:

1. Konstanta sebesar 34,628 berarti jika variabel bebas X (*Full day School*) nilainya 0, maka variabel terikat Y (Karakter Siswa) sebesar 34,628 (pada saat *full day school* tidak ada maka Karakter siswa masih tetap di peroleh sebesar 34,628).
2. Nilai koefisien regresi variabel *full day school* sebesar 0,078. artinya adalah bahwa setiap peningkatan *ful lday school* sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Karakter Siswa sebesar 0,078.
3. Hasil hipotesis sementara menyatakan bahwa H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara *full day school* terhadap Karakter Siswa.

Tabel 4.29

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	34,628	10,270		3,372	,003
fulldayschool	0,078	,332	,048	,234	,817

a. Dependent Variable:
karaktersiswa

t hitung = 3,372

t tabel = 1710

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel berarti ada pengaruh antara sistem full day school terhadap karakter siswa.

Kesimpulan

Kesimpulannya ada Pengaruh Sistem *Full day School* Terhadap Karakter Siswa Di SMA N 2 Teluk Kuantan.

Daftar Pustaka

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
Jamal Makmur Asmani, *Full Day School*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017)
Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010),
Meleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000),

PERMENDIKBUD. No. 23 tahun 2017.
Pasal 2 ayat 1

PERMENDIKBUD. No. 23 tahun 2017.
Pasal 5 ayat 1

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008),

Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS versi 11.5*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo)

Skripsi Nurul Fauziyatul Iffa, *Pengaruh Sistem full day school terhadap prestasi belajar PAI siswa di MI YPPI 1945*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 200)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Tri oktaviani, *efektivitas FDS dalam pembentukan akhlak siswa di SD Integral Hidayatullah*, (Salatiga.IAIN.2017)

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.6

UUD 1945 Pasal 31 ayat (1)